

</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: justify;"></p> <p style="text-align: justify;">Dinamika sejarah terletak pada kemampuan untuk memandangi ketiga dimensi waktu sekaligus, masa lampau masa kini dan masa yang akan datang dalam suatu kesatuan. Penulisan peristiwa bersejarah diharapkan dapat membuat kita lebih bijaksana dalam menghadapi dan melaksanakan berbagai penugasan. Nilai-nilai sejarah sangat bermanfaat untuk menghidupkan sejarah agar tidak terlupakan begitu saja, bukan sekedar deretan suatu kejadian yang biasa dan tiada arti. Sejarah Korem 031/Wirabima harus merupakan ilmu pengetahuan untuk benar-benar dapat dirasakan manfaatnya baik bagi para pengemban tugas maupun untuk kepentingan tugas yang dihadapinya. Korem 031/Wirabima merupakan satuan teritorial di bawah Komando Kodam I/BB yang mempunyai satuan jajaran 5 Makodim dan 1 Batalyon Infanteri.</p> <p style="text-align: justify;"><br /><strong>Latar belakang pembentukan</strong></p> <p style="text-align: justify;">Sebagaimana kita ketahui kelahiran Komando Resor Militer 031/Wirabima (Korem 031/WB) ini ditandai dengan terjadinya suatu peristiwa bersejarah, yakni meletusnya suatu pemberontakan bersenjata terhadap pemerintah Republik Indonesia yang syah di daerah Sumatera Tengah termasuk Riau dengan berpusat di Bukittinggi. Pemberontakan tersebut dilancarkan oleh segelintir oknum dan tokoh-tokoh serta golongan yang merasa tidak puas terhadap kebijakan Pemerintah pada waktu itu, dimana mereka telah memproklamkan suatu organisasi pemerintahan tandingan pada tanggal 15 Pebruari 1958 yang mereka namakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia disingkat PRRI.</p> <p style="text-align: justify;">Sebagai backing kekuatan, mereka menggunakan sebahagian dari kesatuan-kesatuan KDMST, pasukan Pelajar/Mahasiswa, Sukarelawan serta masyarakat umum yang telah mereka racuni jiwanya dengan janji palsu yang muluk-muluk.</p> <p style="text-align: justify;">Pemberontakan tersebut di samping bisa merongrong keutuhan persatuan dan kesatuan Bangsa juga dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan demokrasi dalam Negara Pancasila yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. oleh karenanya, demi untuk mempertahankan tetap utuhnya persatuan dan kesatuan serta lebih terjaminnya kehidupan demokrasi di tengah-tengah masyarakat, maka Pemerintah berkesimpulan bahwa pemberontakan tersebut harus segera diakhiri dan dihancurkan dengan kekerasan.</p> <p style="text-align: justify;"></p> <p style="text-align: justify;"><strong>Pembentukan/Pemrakarsa</strong></p> <p style="text-align: justify;">Terbentuknya Korem 031/WB diawali dengan Operasi Militer yang dilaksanakan di Sumatera Barat dan Riau Daratan atas prakarsa Komando Operasi 17 Agustus Kolonel Ahmad Yani serta dibantu oleh :</p> <ol style="text-align: justify;"><li>Letnan Kolonel (Laut) John Lee</li> <li>Letnan Kolonel (Udara) Wiryadinata</li> <li>Letnan Kolonel Kaharuddin Nasution.</li> <li>Letnan Kolonel Sabirin Mochtar.</li> <li>Kolonel Suwito Haryono</li> </ol> <p style="text-align: justify;"><strong>Terbentuknya Korem 031/Wirabima</strong></p> <ol style="text-align: justify;"> <li> Bertepatan waktu dengan diumumkannya PRRI pada tanggal 15 Pebruari 1958, di Staf Umum Angkatan Darat oleh Gabungan Kepala-Kepala Staf Angkatan dibentuklah suatu Komando Operasi Gabungan (Task Force) yang diberi nama <strong>TEGAS</strong> dengan Komandannya waktu itu Letkol Inf Kaharudin Nasution (sekarang Mayjen TNI) dari AD, dengan Wakil Komandan I Letkol (U) Wirijadinata dari AU dan Wakil Komandan II Mayor (L) Indra Soebagio dari AL. Komando ini merupakan komando pertempuran ekspedisionir yang langsung di bawah perintah Kasad dengan ditentukan sebagai kawasan operasi daerah Sumatera Tengah.</li> <li> Kesatuan-Kesatuan yang termasuk dalam susunan Komando Operasi Gabungan

◆TEGAS◆ adalah satuan-satuan dari AD, AU dan AL ditambah dengan Jawatan-Jawatan Dinas-Dinas teknis AD yang terdiri dari:  

- 2 (dua) Kompi RPKAD (1 Ki para troops, 1 Ki Komando),
- 1 (satu) Kompi KKO dari Angkatan Laut,
- 1 (satu) Kompi PGT dari Angkatan Udara,
- 1 (satu) Esquadron Angkatan Udara,
- 1 (satu) Kapal Perang dari Angkatan Laut,
- 1 (satu) Baterai Artilleri Lapangan Ringan,
- 3 (tiga) Batalyon Infanteri yaitu:
  - Satu Batalyon dari Ter-V (Bn-528),
  - Satu Batalyon dari Ter-IV (Banteng Raiders),
  - Satu Batalyon dari Ter-III (Bn-322),
- 1 (satu) Kompi Intendans,
- 1 (satu) Kompi Peralatan,
- 1 (satu) Kompi Kesehatan,
- 1 (satu) Kompi Zeni Pionir,
- 1 (satu) Kompi Perhubungan,
- 1 (satu) Kompi Polisi Militer,
- 1 (satu) Kompi Angkutan Bermotor,
- 1 (satu) Peleton Perawatan Udara dari DAAD

  
Untuk pengangkutan seluruh pasukan AD, AU serta peralatan dan perbekalan, diperbantukan 12 (dua belas) kapal angkut dan pemindahan pasukan dalam operasi dipergunakan 38 (tiga puluh delapan) kapal udara yang terdiri dari: **24** (dua puluh empat) buah pesawat Dakota, 4 (empat) buah pesawat B-25, 10 (sepuluh) buah pesawat Mustang. Adapun untuk kebutuhan persediaan logistik disediakan untuk masa waktu 3 (tiga) bulan.  
Batalyon 322 dari Ter-III dan Baterai Artilleri Lapangan Ringan dari Jakarta merupakan pasukan cadangan dari Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆, dan pemberangkatannya ke daerah operasi ditentukan dengan perintah. Untuk melaksanakan operasi menuju sasaran pokok, pasukan dibagi dan disusun dalam team-team taktis sebagai berikut:

- Komando X Ray (Airbone) di bawah pimpinan Letkol (U) Wirijadinata,
- Komando Kuat (Airground) di bawah pimpinan Mayor Inf Tjiptono,
- Komando Kaladjengking (Seaborne) di bawah pimpinan Mayor Inf Soekartojo,
- Komando Kantjil di bawah pimpinan Mayor (L) Indra Soebagio,
- Team Tempur di bawah pimpinan Letkol Inf Magenda,
- Komando Lambung di bawah pimpinan Letkol Inf Bedjo,
- Komando Obor (Advance Staf) di bawah Koordinasi Kapten Inf Mohd. Zazoeli,
- Komando Rear Area (Rear Staf) di bawah Koordinasi Kapten Inf Kadaroesno

  
Pada tanggal 12 Maret 1958 jam 05.00 waktu setempat, dimulai gerakan Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆ dengan memberangkatkan 10 (sepuluh) buah pesawat Mustang dari Tanjung Pinang (tempat berkumpul) menuju sasaran pokok yakni lapangan udara Simpang Tiga Pekanbaru dengan tugas pokok mengadakan penyerangan terhadap objek tersebut. Kemudian menyusul pula pesawat-pesawat Dakota dengan mengangkut dan untuk menerjunkan Komando X Ray di lapangan udara Simpang Tiga untuk merebut dan menguasai lapangan terbang ini. Setelah lapangan udara Simpang Tiga dikuasai dengan tidak mendapat perlawanan sama sekali dari musuh, dan sesudahnya lapangan dibersihkan dari ranjau-ranjau serta diadakan perbaikan seperlunya atas landasan yang rusak oleh Komando X Ray, maka mendaratlah Komando Kuat yang akan melakukan gerakan merebut dan menduduki kota Pekanbaru. Hari itu kota Pekanbaru dapat dikuasai tanpa ada perlawanan dari musuh dan hari itu juga KASAD mengadakan Inspeksi atas gerakan operasi yang dilaksanakan di lapangan udara Simpang Tiga dan kota Pekanbaru. Pada hari itu pula Dumai diduduki oleh Komando Kaladjengking dan melakukan gerakan menuju Rumbai, sedangkan Komando Kantjil sudah mulai opvaren Sungai Siak menuju Pekanbaru.  
Dalam waktu 5 (lima) hari seluruh daerah Riau Daratan sebelah Utara (daerah konsesi Caltex) dapat dikuasai dalam keadaan utuh tanpa korban dipihak kita. Begitu pula Bagan Siapi-api diduduki oleh Komando Lambung, dan selanjutnya team-team taktis dibubarkan dalam rangka pelaksanaan operasi selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa seluruh pelaksanaan operasi ini mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki oleh pimpinan Angkatan Darat.  
Kemudian

posisi pasukan mulai ditetapkan dengan ketentuan bahwa Batalyon 528 ditugaskan untuk menduduki daerah yang telah kita kuasai, dan seluruh kesatuan Angkatan Laut sesampainya di Pekanbaru ditarik dari penugasannya dalam susunan Komando Operasi Gabungan

◆TEGAS◆.  
Dengan adanya pemberontakan oleh Nainggolan Cs. di Medan, pasukan PGT dan kompi para RPKAD didrop ke Medan untuk memperkuat kedudukan pasukan kita, begitu pula Batalyon dari Ter-III dan Baterai Artilleri Lapangan Ringan yang telah berada di Tanjung Pinang diperbantukan pula ke Medan. Dengan demikian praktis kekuatan Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆ sangat berkurang sekali, sehingga rencana untuk melanjutkan operasi ke Sumatera Barat dibatalkan dan ditetapkan menduduki, menguasai serta melakukan pembersihan di seluruh daerah Riau Daratan.  
Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆ ini hanya berjalan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, kemudian dengan dibentuknya Komando Operasi Gabungan ◆17 Agustus◆ di bawah pimpinan Kolonel Ahmad Yani, Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆ dimasukkan dalam susunan Komando Operasi Gabungan ◆17 Agustus◆ dan berganti nama menjadi Resimen Pertempuran I ◆TEGAS◆ (RTP- TEGAS), yang taktis, operatif dan administrasinya langsung di bawah Komando Operasi Gabungan ◆17 Agustus◆ (KOOPAG).  
Setelah keamanan dapat dipulihkan seluruhnya di daerah Riau Daratan maka berdasarkan Surat Keputusan KASAD Nomor KPTS-265/4/1959 tanggal 15-4-1959, Surat Keputusan DAN KOOPAG Nomor KPTS-037/4/1959 tanggal 28-4-1959 dan Surat Keputusan DAN RTP-I ◆TEGAS◆ Nomor KPTS-614/6/1959 tanggal 6-6-1959 terhitung mulai tanggal 12-6-1959 RTP-I ◆TEGAS◆ diganti namanya menjadi Komando Resor Militer Riau Daratan (KOREM RIDAR), yang daerah kekuasaan dan tanggung jawabnya sama dengan daerah kekuasaan dan tanggung jawab RTP-I ◆TEGAS◆.  
Personel KOREM RIDAR sebagian diambil dari anggota-anggota yang tadinya bersifat penugasan dalam susunan Komando Operasi Gabungan ◆TEGAS◆ kecuali satuan-satuan tempur, yang secara berangsur-angsur diorganikkan pada KOREM RIDAR ditambah dengan anggota-anggota bekas PRRI yang menyerah dan bergabung serta telah selesai di-screening. Dalam pembentukan KOREM RIDAR ini tidak diadakan formatur atau panitia mengingat tenaga sangat kurang dan pembentukannya bersamaan waktunya dengan pembentukan KOMANDO DAERAH MILITER 17 AGUSTUS.  
Sejalan dengan pemberian nomor Kodam 17 Agustus menjadi KODAM III/17 AGUSTUS, maka kepada KOREM RIDAR diberikan nomor kodenya menjadi KOREM 31/RIDAR, yang kemudian berdasarkan Surat Keputusan Panglima Daerah Militer III/17 Agustus Nomor Kep-95/10/1963 tanggal 5 Oktober 1963 dan Surat Keputusan Menteri/Panglima Angkatan Darat Nomor Kep-233/3/1964 tanggal 11-3-1964 tentang pengesahan DUADJA dan TUNGGUL untuk Rindam, Korem dan Yonif-Yonif, KOREM 31/RIDAR diberi Lambang kesatuannya dengan sebutan ◆DHUAJA WIRABIMA◆, dan dari saat inilah KOREM 31/RIDAR menjelma menjadi KOREM 031/WIRABIMA.

**Keadaan saat dibentuk**

**a. Pimpinan .**

Korem 031/Wirabima (Korem Ridar) saat itu◆ dipimpin oleh Letnan Kolonel Inf Kaharudin Nasution◆ sebagai pejabat Danrem 031/Wirabima◆ yang pertama.

 Letnan Kolonel Inf Kaharudin Nasution

**b. Personel.**

Personel Korem 031/Wirabima (Korem Ridar) sebagian diambil dari anggota-anggota yang tadinya bersifat penugasan dalam susunan Komando Operasi

Gabungan **TEGAS** dan satuan-satuan tempur, yang secara berangsur-angsur diorganikkan pada Korem 031/Wirabima (Korem Ridar) ditambah dengan anggota-anggota bekas PRRI yang menyerah dan bersedia bergabung serta telah selesai di-screening.

**c. Organisasi/Kesatuan.**

Organisasi Korem 031/Wirabima pada mulanya membawahi 3 Kodim yaitu :

- Kodim 0301 dengan wilayahnya Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar yang berkedudukan di Pekanbaru.
- Kodim 0302 dengan wilayahnya Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir yang berkedudukan di Rengat.
- Kodim 0303 dengan wilayahnya Kota Bengkalis yang berkedudukan di Dumai.